

---

## EFEKTIVITAS ASSESMENT DIAGNOSTIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 2 SDI BAHRUL ULUM

Puji Astuti 1✉, Yaya Naufa Khairiyah 2, Wulida Arina Najwa 3

Pendidikan Matematika, STKIP Insan Madani Airmolek Pendidikan Matematika, STKIP Insan Madani Airmolek

PGSD, STKIP AL Hikmah

Jalan Jendral Sudirman, Tanah Tinggi Airmolek

✉ [pujiastuti2695@gmail.com](mailto:pujiastuti2695@gmail.com)

---

### Ket. Artikel

### Abstract

---

Sejarah Artikel:  
Diterima 1 April  
Direvisi 15 April  
Diterbitkan 30 April

---

Kata Kunci: *Hybrid Learning, Focus Group Discussion (FGD)*

---

Tipe Artikel:  
*Hasil penelitian deskriptif kualitatif*

---

*Learning with a new paradigm views assessment as no longer limited to reporting student assessments but is seen as a process of collecting and processing information to determine learning needs, development and achievement of learning outcomes. Assessment is an inseparable part of the learning process, one of which is diagnostic assessment. Diagnostic assessment is an assessment activity carried out at the beginning of learning to determine students' initial knowledge. This diagnostic assessment needs to be carried out by educators because students' conditions vary, such as: needs, abilities, experience, level of maturity, and also background. The purpose of diagnostic assessment is to map students based on their abilities so that students can achieve the goals that have been formulated. This research uses a classroom action research method carried out in 2 cycles. Research data was obtained through learning outcomes tests. The research results showed that there was a significant increase in student learning outcomes after implementing the diagnostic assessment. This increase can be seen from the increase in average value and percentage in each cycle.*

---

### Abstrak

Pembelajaran dengan paradigma baru memandang assessment tidak lagi hanya sebatas pelaporan penilaian peserta didik akan tetapi dipandang sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar. Assesment merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran, salah satunya adalah Assesment diagnostik. Assesment diagnostik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. Assesment diagnostik ini perlu dilakukan pendidik karena kondisi peserta didik yang beragam seperti : kebutuhan, kemampuan, pengalaman, tingkat kematangan, dan juga latar belakang. Tujuan assessment diagnostik yaitu untuk memetakan peserta didik berdasarkan kemampuannya sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkan assessment diagnostik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan presentase pada setiap siklus

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan factor penting dalam upaya menaikkan sumber daya manusia disebuah negara salah satunya di Indonesia, sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai cara telah kita lakukan dalam mencapai cita-cita, salah satunya dalam Pendidikan.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai cara dalam memperbaiki sistem Pendidikan atau merekrut pendidik-pendidik yang berkualitas kerana pendidika yang beerkualitas sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran yang berkualitas sangat

berpengaruh dalam pendidikan salah satunya pembelajaran matematika. Matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern dan ilmu pengetahuan lainnya dan perkembangan teknologi dimasa sekarang ini teknologi sangat digunakan karena teknologi tidak akan berkembang begitu pesat jika tidak menggunakan dan menguasai ilmu matematika begitu juga ilmu pengetahuan lainnya. Tidak hanya dalam teknologi konsep matematika digunakan juga di dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam memecahkan suatu masalah matematika, dalam aktifitas sehari-hari baik disadari maupun tidak disadari pasti menggunakan matematika maka dari itu matematika merupakan pelajaran yang sangat penting dipelajari di jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidika dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Fathurrohman (2017) Pembelajaran dapat dibantu oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan dan kemahiran untuk membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pembelajaran siswa atau membuat siswa belajar (Helmiati, 2012). Tujuan pembelajaran adalah membantu peserta didik belajar menciptakan pengalaman yang memungkinkan peserta

didik untuk memanipulasi lingkungan pada akhirnya peserta didik akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pembentukan sikap dan keterampilan (Istarani, 2014).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2006 menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan matematika sebagai bekal untuk dirinya sendiri dan melatih kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika tapi juga memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Persiapan pembelajaran harus disusun dengan matang sesuai dengan target untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif (Rusman, 2014).

Perkembangan zaman adalah hal yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, manusia harus mampu mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang menandai perkembangan zaman tersebut (Hamalik, 2005). Pesatnya perkembangan teknologi sebaiknya disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan yang dapat menunjang terhadap peningkatan kualitas SDM. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan. Penguasaan terhadap pelajaran matematika sebaiknya diiringi dengan kemampuan dalam menggunakan teknologi.

Hal ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Menurut Tohirin

(2012) Pembelajaran yang dilaksanakan dapat memanfaatkan teknologi yang tepat agar siswa memiliki kemampuan dalam bidang teknologi. Teknologi sangat berguna pada zaman sekarang apalagi pada situasi saat ini membuat proses belajar mengajar di Indonesia menjadi sedikit terganggu. Hal ini akibat munculnya virus Covid-19 atau yang lebih dikenal virus corona di Indonesia. Virus ini pertama kali ditemukan Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Pada bulan maret 2020 Indonesia mengumumkan kasus covid 19 yang pertama di Indonesia sehingga menyebabkan masyarakat dilarang berkumpul dalam keramaian. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona termasuk di Indonesia sehingga sistem pembelajaran dilakukan dengan daring ataupun luring.

Kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 memberikan kesempatan yang luas bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Kebebasan dalam menggunakan model pembelajaran tercantum dalam silabus mata pelajaran matematika (2016) "Pembelajaran matematika menggunakan pendekatan saintifik yang dapat diperkuat dengan model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, model pembelajaran penemuan terbimbing, project based learning, dan problem based learning". Pembelajaran yang dilaksanakan tidak terbatas pada jenis-jenis model pembelajaran lain yang dapat digunakan dan memfasilitasi siswa dalam mengikuti perkembangan teknologi.



Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru matematika kelas VII di SMP Negeri 2 Pasir Penyau yaitu Desi Hartati, S.Si terdapat beberapa masalah yang terjadi selama proses pembelajaran daring terjadi yaitu terjadinya kesalahan jaringan disaat proses pembelajaran online, siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang hanya menyalin jawaban tugas temannya, siswa yang membuat tugas temannya yang dimaksudkan disini yaitu dimana siswa membuat 2 jawaban tugas untuk tugasnya dan temannya, siswa yang alasan tidak memiliki paket tetapi untuk game online ada, siswa yang alasan tidak melihat grup, siswa yang mengerjakan tugasnya yaitu orang tuanya.

Dari hasil wawancara di atas terdapatlah beberapa kendala yang terjadi, seperti pertama siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kedua siswa hanya menyalin jawaban temannya. Ketiga siswa yang mengerjakan tugasnya bukan siswa yang bersangkutan melainkan orang tuanya. Keempat, siswa yang mengerjakan tugas yaitu temannya.

Untuk keaktifan belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa jenis model pembelajaran kooperatif yang dimana model pembelajaran jigsaw, investigasi kelompok, membuat pasangan, TGT, dan model struktural. Untuk penerapan model pembelajaran konvensional diakui masih tidak bisa lepas dari pelaksanaan pembelajaran, karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling mudah dilakukan oleh seorang guru. Namun demikian, guru juga harus lebih kreatif mengkolaborasi model

pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran yang lain apalagi pada situasi saat ini, misalkan dikolaborasi dengan model pembelajaran berbasis online atau model pembelajaran lain yang sifatnya berpusat pada siswa. Model pembelajaran tersebut biasa dikenal dengan istilah pembelajaran Hybrid (Hybrid Learning), yakni memadukan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran lain, seperti model pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Hybrid learning adalah gabungan pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran online tanpa menghilangkan pembelajaran secara tatap muka langsung (Lestari & Yudhanegara, 2018).

Menurut Bersin mendefinisikan Hybrid Learning sebagai kombinasi dari media pembelajaran yang berbeda-beda (teknologi, aktivitas, dan tipe kegiatan) untuk menciptakan program pembelajaran bagi peserta yang khusus. Secara bahasa "Blended atau Hybrid" memiliki makna yaitu pembelajaran tradisional terbimbing dengan tambahan dukungan pembelajaran elektronik, Hybrid Learning dapat menggunakan beragam bentuk e-learning, dilengkapi dengan pembelajaran tradisional terbimbing dan bentuk pembelajaran lainnya (Dwiyooga, 2018).

Berdasarkan kendala yang terjadi dilapangan, model pembelajaran Hybrid Learning dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, apalagi situasi sekarang ini model pembelajaran Hybrid Learning dapat digunakan dalam proses pembelajaran

online sehingga peserta didik dapat melaksanakan proses belajar walau hanya dirumah ataupun disekolah dengan waktu yang terbatas. Oleh karena itu, terkait beberapa kendala peneliti melihat keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Hybrid Learning. Sehingga dari uraian di atas judul penelitian “Analisis Keaktifan Belajar Siswa terhadap Model Pembelajaran Hybrid Learning Kelas VII di SMPN 2 Pasir Penyau”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa terhadap model pembelajaran Hybrid Learning.

## **METODE**

Dilihat dari tujuan penelitian ini, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif (descriptive research) yang dimana metode penelitian ini untuk mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti (Erlis, 2020). Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting) dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa mengubah sedikitpun (Lestari & Yudhanegara, 2018).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial, dan persepsi manusia melalui pengakuan yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pada penelitian deskriptif peneliti mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian dan peneliti dapat mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi dengan

memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidiki.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII.1 SMPN 2 Pasir Penyau, Jalan Cadika Desa Batu Gajah, Kabupaten Indragiri Hulu. Subjek adalah suatu atribut atau nilai dari orang (Sugiyono, 2013). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 SMPN 2 Pasir Penyau yang berjumlah 5 siswa dari 26 siswa keseluruhan. Menurut Sugiyono (2019) Objek adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Moleong, 2018). Objek dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa kelas VII 1 SMPN 2 Pasir Penyau terhadap model pembelajaran Hybrid Learning. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan populasi tetapi menggunakan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, Focus Group Discussion (FGD) dan dokumentasi. Instrumen merupakan alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode (Rusman, 2014). Dengan adanya instrumen, data yang diinginkan dapat dikumpulkan. Instrumen penelitian ini menggunakan metode non tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penyajian Data**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMPN 2 Pasir Penyau. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII 1 dengan jumlah siswa yang diteliti hanya 5 orang siswa dari 26 siswa. Validasi pada instrumen dalam penelitian

ini berupa pedoman wawancara dan lembar angket keaktifan belajar siswa terhadap model pembelajaran Hybrid Learning. Hasil validasi pada instrumen pedoman wawancara siswa yaitu 4,2 dengan kriteria kevalidan 4 x 5 sangat valid, sedangkan validasi pada instrumen angket yang telah divalidasi oleh validator yaitu 4 dengan kriteria kevalidan 4 x 5 sangat valid.

Instrumen ini layak digunakan untuk penelitian tanpa ada kesalahan yang berarti (terlampir). Sehingga instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan belajar siswa terhadap model pembelajaran Hybrid Learning. Berikut data hasil penelitian yang telah dilakukan

#### **a. Indikator Hasil Belajar**

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan jenis wawan cara Focus Group Discussion (FGD) terhadap 5 reponden siswa kelas VII.1 SMPN 2 Pasir Penyau yaitu subjek 01, subjek 02, subjek 03, subjek 04, subjek 05.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek 01 dapat peneliti simpulkan bahwa, subyek 01 sangat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dikarenakan telah membaca materi sebelumnya dirumah dengan mencari materi di google atau membaca buku dan jika tidak memahami materi subyek 01 tidak malu untuk bertanya kepada guru dan memberikan pendapat jika ada materi yang tidak sesuai apa yang telah dibaca sebelumnya. Disaat guru memberikan soal didepan kelas subyek 01 sangat percaya diri untuk menjawabnya dan selalu mencatat hasil penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru agar memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek 02 dapat peneliti simpulkan bahwa, subyek 02 kurang aktif dan kurang percaya diri, dalam proses pembelajaran berlangsung dikarenakan walaupun telah membaca materi sebelumnya dirumah jika ada materi yang belum paham lalu ia tanyakan kepada guru agar dia memahami materi tersebut tetapi jika subyek 02 diperintahkan maju kedepan untuk mengerjakan soal subyek 02 sangat tidak percaya diri untuk mengerjakannya karena merasa takut salah untuk menjawabnya walaupun mengetahui apa jawabannya. Dan jika disuruh memberikan sebuah pendapat subjek 02 akan memberikan pendapat disaat hanya memahami materri tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek 03 dapat peneliti simpulkan bahwa, subyek 03 aktif dalam proses pembelajaran hanya saja kadang kurang fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru didepan, walaupun begitu subyek 03 telah membaca materi sebelumnya dirumah agar disaat disekolah bisa lebih memahami materi dan jika ada yang tidak dipahami subyek 03 tidak malu atau berani untuk bertanya langsung kepada guru, dan berani menjawab soal pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek 04 dapat peneliti simpulkan bahwa, subyek 04 kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan tidak fokus jika guru menjelaskan materi didepan karena dibelakang asik bermain dengan teman



yang lain dan jika guru bertanya materi kadang subyek 04 memahami materi kadang tidak memahami materi, dan jika diberikan soal dipapan tulis subyek 04 tidak berani untuk menjawabnya kedepan kelas karena sebelumnya tidak membaca materi dirumah. Diberikan waktu untuk memberikan pendapatpun tidak berani karena tidak memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek 04 dapat peneliti simpulkan bahwa, subyek 04 kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan tidak fokus jika guru menjelaskan materi didepan dan jika saat guru menjelaskan materi selalu merasa mengantuk sehingga membuat tidak memperhatikan penjelasan guru. Dan disaat guru memberikan soal subyek 05 tidak berani untuk menjawabnya kedepan kelas karena merasa takut salah, tetapi jika tidak memahami materi subyek 05 berani untuk bertanya kepada guru, dan berani juga jika dikasih waktu untuk memberikan pendapat tentang materi tersebut

#### **b. Hasil Angket**

Angket dalam penelitian ini berisi 20 pernyataan yang membutuhkan persetujuan jawaban berupa sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Instrumen angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai keaktifan belajar siswa terhadap model pembelajaran Hybrid Learning. Keaktifan belajar siswa dibagi menjadi 4 jenis, yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar. Setiap jenis terdapat

beberapa indikator dan setiap indikator terdiri dari beberapa butir pernyataan, yang dimana indikator pertama yaitu memperhatikan penjelasan guru terdapat pada pernyataan nomor 1,2,3,4,dan 5 untuk pernyataan 1 yang menjawab sangat setuju ada 4 subyek dan menjawab setuju 1 subyek, untuk pernyataan 2 yang menjawab sangat setuju ada 1 subyek, yang menjawab setuju ada 3 subyek dan yang menjawab ragu-ragu ada 1 subyek, untuk pernyataan 3 yang menjawab sangat setuju ada 3 subyek dan menjawab ragu-ragu ada 2 orang, untuk pernyataan 4 yang menjawab setuju ada 2 subyek, yang menjawab ragu-ragu ada 2 subyek dan yang menjawab tidak setuju ada 1 subyek, untuk pernyataan 5 yang menjawab sangat setuju ada 2 subyek, yang menjawab ragu-ragu ada 2 subyek dan yang menjawab setuju ada 1 subyek.

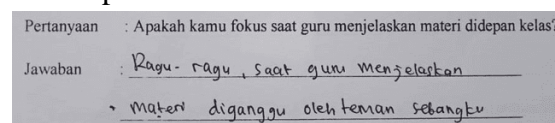
Indikator yang kedua memahami masalah yang diberikan oleh guru terdapat pada pernyataan nomor 6,7,8,9,10, untuk pernyataan 6 yang menjawab sangat setuju ada 2 subyek, yang menjawab setuju 1 subyek, ragu-ragu 1 subyek dan tidak setuju 1 subyek, untuk pernyataan 7 yang menjawab sangat setuju ada 2 subyek, ragu-ragu 1 subyek, setuju 1 subyek dan tidak setuju 1 subyek, untuk pernyataan 8 yang menjawab sangat setuju ada 3 subyek, ragu-ragu 1 subyek, setuju 1 subyek, untuk pernyataan 9 yang menjawab setuju 1 subyek, ragu-ragu 2 subyek, tidak setuju 1 subyek dan sangat tidak setuju 1 subyek, untuk pernyataan 10 yang menjawab sangat setuju ada 2 subyek, setuju 2 subyek dan ragu-ragu 1 subyek.

Indikator yang ketiga aktif bertanya dan menjawab pertanyaan terdapat pada pernyataan nomor 11,12,13,14,15, untuk pernyataan 11 yang menjawab sangat setuju ada 2 subyek, ragu-ragu ada 2 subyek dan setuju 1 subyek, untuk pernyataan 12 yang menjawab sangat setuju 1 subyek, ragu-ragu ada 3 subyek dan sangat tidak setuju 1 subyek, untuk pernyataan 13 yang menjawab sangat setuju ada 3 subyek, ragu-ragu 1 subyek dan tidak setuju 1 subyek, untuk pernyataan 14 yang menjawab setuju ada 2 subyek, ragu-ragu 1 subyek, tidak setuju 1 subyek dan sangat tidak setuju 1 subyek, untuk pernyataan 15 yang menjawab sangat setuju ada 3 subyek, ragu-ragu 1 subyek dan tidak setuju 1 subyek.

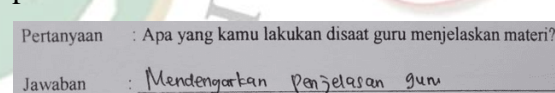
Indikator yang keempat kemampuan mengemukakan pendapat terdapat pada pernyataan nomor 16,17,18,19,20, untuk pernyataan 16 yang menjawab setuju 2 subyek, tidak setuju 2 subyek dan ragu-ragu 1 subyek, untuk pernyataan 17 yang menjawab sangat setuju 1 subyek, setuju 1 subyek dan ragu-ragu 3 subyek, untuk pernyataan 18 yang menjawab sangat setuju 1 subyek, setuju ada 2 subyek dan ragu-ragu ada 2 subyek, untuk pernyataan 19 yang menjawab sangat setuju 1 subyek, setuju 1 subyek, ragu-ragu ada 2 subyek dan sangat tidak setuju 1 subyek, untuk pernyataan 20 yang menjawab setuju ada 1 subyek, sangat tidak setuju 1 subyek, ragu-ragu 1 subyek dan tidak setuju 2 subyek. Setiap butir pernyataan yang akan dijawab oleh siswa secara jujur berdasarkan keadaan yang sesungguhnya

## 2. Analisis Data

Hasil wawancara dengan subjek 01 dapat dilihat pada Gambar 1



Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa saat guru menjelaskan materi, subyek 01 tidak fokus karena diganggu oleh teman sebangkunya. Hal ini menunjukkan bahwa subyek 01 akan fokus jika tidak diganggu oleh teman sebangkunya. Disaat guru menjelaskan materi subyek 01 malah bermain dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Apalagi disaat materi yang dijelaskan sulit dipahami membuat subyek 01 merasa bosan didalam kelas dan membuatnya bercerita dengan teman sebangku atau teman yang lainnya. Jawaban subjek 01 untuk pertanyaan nomor 2 dapat dilihat pada Gambar 2.



### Gambar 2. Jawaban subjek 01 untuk pertanyaan no 2

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa subyek 01 mendengarkan penjelasan guru saat sedang menjelaskan materi di depan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa subyek 01 tertarik dengan materi yang dijelaskan oleh guru agar disaat ujian tiba subyek 01 sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru tetapi jika materi itu sulit dipahami subyek 01 malah merasa mengantuk dan tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru dan bahkan bercerita dengan teman sebangku atau bermain



dengan teman yang lainnya. Jawaban subjek 01 untuk pertanyaan no 3 dapat dilihat pada Gambar 3 berikut

Pertanyaan : Apakah kamu menulis materi yang telah dijelaskan oleh guru?  
Jawaban : Iya, Agar saya memahami materi tersebut

**Gambar 3.** Jawaban subjek 01 untuk pertanyaan no 3

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa subyek 01 menulis materi yang telah dijelaskan oleh guru agar subyek 01 memahami materi yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa subyek 01 ingin lebih memahami materi tersebut dengan cara menulis materi yang diberikan oleh guru agar bisa diulang kembali dirumah dan disaat ulangan harian atau ujian bisa mempelajarinya kembali disaat lupa materi tersebut dan agar bisa menjawab disaat ujian.

Hasil wawancara dengan subjek 02 untuk pertanyaan no 1 dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini

Pertanyaan : Apakah kamu fokus saat guru menjelaskan materi didepan kelas?  
Jawaban : kadang-kadang fokus, kadang tidak fokus

**Gambar 4.** Jawaban Subjek 02 untuk pertanyaan no 1

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa subyek 02 jarang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru didepan kelas, salah satunya membuatnya tidak fokus yaitu jika diganggu teman dan jika materi tersebut tidak dipahami. Disaat guru menjelaskan materi subyek 02 malah bermain dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Apalagi disaat materi yang dijelaskan sulit dipahami membuat subyek 02 merasa bosan didalam kelas dan membuatnya bercerita dengan teman sebangku atau teman yang lainnya. Untuk pertanyaan no 2 yang dijawab oleh subjek 02 dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.

Pertanyaan : Apa yang kamu lakukan disaat guru menjelaskan materi?  
Jawaban : Memperhatikan penjelasan guru samgi  
Menyabat Materi yang dijelaskannya

**Gambar 5.** Jawaban subjek 02 untuk pertanyaan no 2

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa subyek 02 memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan menulis materi yang telah dijelaskan guru, untuk diulang kembali dirumah agar bisa lebih memahami materi tersebut. Agar disaat ujian mendadak tiba atau ujian semester bisa mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru dan tidak mudah lupa materi yang telah disampaikan oleh guru, dan agar tidak mengantuk hanya mendengarkan penjelasan guru subyek 02 memilih mencatat materi apa yang telah dicatatkan didepan papan tulis atau dijelaskan oleh ibuk secara langsung. Untuk pertanyaan no 3 yang di jawab subjek 02 dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.

Pertanyaan : Apakah kamu menulis materi yang telah dijelaskan oleh guru?  
Jawaban :  
Tergantung gurunya. Kalau gurunya tulis dipapan tulis, saya mengatannya. Kalau gurunya hanya menjelaskan tanpa menulis, saya tidak mengatannya.

**Gambar 6.** Jawaban subjek 02 untuk pertanyaan no 3

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa subyek 02 akan menulis materi yang dijelaskan guru tergantung bagaimana cara guru menjelaskan materi, jika guru menjelaskna materi dengan mencatatnya dipapan tulis subyek 02 akan menulisnya dan jika hanya menjelaskan secara lisan subyek 02 tidak akan menulisnya hanya mendengarkan saja tergantung penjelasan guru secara langsungnya gimana kalau materi yang

dijelaskan oleh guru ada dibuku subyek 02 tidak akan mencatat ulang yang ada dibuku cetak tetapi jika penjelasan guru secara langsung tidak ada didalam buku makanya subyek 02 akan menulisnya. Misalnya pada materi segitiga dan segiempat materi yang harus ditulis materinya dari jenisnya, sifat dan kelilingnya, jika tidak ditulis maka subyek 02 akan sulit memahami materinya. Untuk jawaban subjek 03 pada pertanyaan no 1 dapat dilihat Gambar 7 berikut.

Pertanyaan : Apakah kamu fokus saat guru menjelaskan materi didepan kelas?  
Jawaban : kadang-kadang fokus tergantung materinya.

**Gambar 7.** Jawaban subjek 03 untuk pertanyaan no 1

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa subyek 03 jarang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru didepan kelas dan akan fokus tergantung bagaimana materi yang disampaikan oleh guru pada hari itu. Apalagi disaat subyek 03 sudah mulai fokus lalu digangguin oleh teman sebangku dan membuat fokus itu hilang, ditambah pada saat itu materi yang dipelajari sulit dipahami dan subyek 03 ingin fokus dan materi saat itu sulit untuk dipahami ditambah lagi ada kawan sebangku yang membawa cerita atau digangguin oleh teman yang lain. Untuk jawaban subjek 03 pada soal no 2 dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.

Pertanyaan : Apa yang kamu lakukan disaat guru menjelaskan materi?  
Jawaban : kadang memperhatikan guru tergantung materi apa hari itu.

**Gambar 8.** Jawaban subjek 03 untuk pertanyaan no 2

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa subyek 03 akan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru tergantung materi apa pada hari itu, jika materi pada hari itu sangat membosankan subyek 03 tidak akan

memperhatikan penjelasan guru. Disaat materi yang disampaikan oleh guru sulit dipahami dan sangat membosankan subyek 03 lebih memilih bermain dan bercerita dengan teman sebangku atau dengan teman yang lainnya dibelakang kelas disaat guru menjelaskan materi, dan jika materi disaat itu mudah dipahami oleh subyek 03 ia akan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru saat itu dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru misalnya guru menyuruh mencatat materi yang telah disampaikan. Untuk jawaban subjek 03 pada soal no 3 dapat dilihat pada Gambar 9 berikut.

Pertanyaan : Apakah kamu menulis materi yang telah dijelaskan oleh guru?  
Jawaban : Iya saya menulis materi yang disampaikan oleh guru

**Gambar 9.** Jawaban subjek 03 untuk pertanyaan 3

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa subyek 03 menulis materi yang telah dijelaskan oleh guru agar subyek 03 memahami materi yang telah diberikan agar jika diberikan sebuah latihan bisa melihat dari buku catatan dan bisa mengulangnya kembali dirumah agar bisa lebih memahami materi. Agar disaat ujian tiba subyek 03 bisa mengulang kembali materi yang sebelumnya dan bisa menjawab soal matematika saat ujian. Untuk jawaban no 1 dari subjek 04 dapat dilihat pada Gambar 10 berikut.

Pertanyaan : Apakah kamu fokus saat guru menjelaskan materi didepan kelas?  
Jawaban : Tidak fokus karena diganggu oleh teman lain

**Gambar 10.** Jawaban subjek 04 untuk pertanyaan no 1

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa saat guru menjelaskan materi, subyek 04 tidak fokus karena diganggu oleh teman sebangkunya. Hal ini menunjukkan bahwa subyek 04 akan fokus

jika tidak diganggu oleh teman sebangkunya dan akan sulit memahami materi jika disaat subyek 03 mulai fokus teman lain yang mengganggunya. Untuk jawaban pertanyaan no 2 dari subjek 04 dapat dilihat pada Gambar 11 berikut:

Pertanyaan : Apa yang kamu lakukan disaat guru menjelaskan materi?  
Jawaban : Mendengarkan penjelasan guru

**Gambar 11.** Jawaban subjek 04 untuk pertanyaan no 2

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwan subyek 04 mendengarkan penjelasan guru saat sedang menjelaskan materi dihadapan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa subyek 04 tertarik dengan materi yang dijelaskan oleh guru agar disaat ditanya oleh guru subyek 04 bisa menjawab dan bisa memahami materi. Misalnya pada hari itu memasuki materi segitiga dan segiempat yang dimana materinya harus didengarkan dan diperhatikan dengan serius, jika tidak mendengarkan penjelasan guru maka akan sulit memahami materi. Untuk jawaban pertanyaan no 3 dari subjek 04 dapat dilihat pada Gambar 12 berikut.

Pertanyaan : Apakah kamu menulis materi yang telah dijelaskan oleh guru?  
Jawaban : Iya

**Gambar 12.** Jawaban subjek 04 untuk pertanyaan no 3

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa subyek 04 menulis materi yang telah dijelaskan oleh guru agar subyek 04 memahami materi yang telah diberikan. Hal ini menunjukan bahwa subyek 04 ingin lebih memahami materi tersebut dengan cara menulis materi yang diberikan oleh guru agar bisa diulang kembali dirumah. Jika pada hari itu materi segitiga dan segiempat maka subyek 04 harus menulis materinyanya aga bisa lebih memahaminya dan membacanya dirumahnya. Untuk jawaban pertanyaan no

1 dari subjek 05 dapat dilihat pada Gambar 13 berikut.

Pertanyaan : Apakah kamu fokus saat guru menjelaskan materi didepan kelas?  
Jawaban : kadang-kadang fokus, kadang-kadang tidak fokus

**Gambar 13.** Jawaban subjek 05 untuk pertanyaan no 1

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa subyek 05 jarang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru didepan kelas, salah satunya membuatnya tidak fokus yaitu jika diganggu teman dan jika materi tersebut tidak dipahami. Untuk jawaban pertanyaan no 2 dari subjek 05 dapat dilihat pada Gambar 14 berikut.

Pertanyaan : Apa yang kamu lakukan disaat guru menjelaskan materi?  
Jawaban : kadang-kadang memperhatikan guru sebab guru yang menjelaskan terlalu serius membuat saya ngantuk.

**Gambar 14.** Jawaban subjek 05 untuk pertanyaan no 2

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa subyek 05 tidak terlalu serius memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru sebab cara guru yang menjelaskan materi terlalu serius akan membuat subyek 05 mengantuk. Apalagi materi pada hari itu segitiga dan segiempat yang memperlajari jenis, sifat dan keliling jika terlalu serius akan membuatnya mengantuk dan jika tidak memperhatikan materi akan tidak memahami materi tersebut. Untuk jawaban pertanyaan no 3 dari subjek 05 dapat dilihat pada Gambar 15 berikut.

Pertanyaan : Apakah kamu menulis materi yang telah dijelaskan oleh guru?  
Jawaban : Iya saya menulisnya supaya saya mengerti

**Gambar 15.** Jawaban subjek 05 untuk pertanyaan no 3

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa subyek 05 menulis materi yang telah dijelaskan oleh guru agar



subyek 05 memahami materi yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa subyek 05 ingin lebih memahami materi tersebut dengan cara menulis materi yang diberikan oleh guru agar bisa diulang kembali dirumah misalnya pada materi segitiga dan segiempat materi yang harus ditulis dengan benar jika tidak ditulis maka subyek 05 tidak akan memahami materi tersebut dan akan sulit menjawab jika ujian sekolah tiba.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 1 yang berbunyi “Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan guru tentang materi matematika” pada pernyataan tersebut adalah sebuah pernyataan positif, yang dimana diperoleh hasil, bahwa hampir seluruhnya siswa menjawab sangat sering (80%) dan hanya sebagian kecil siswa menjawab setuju (20%). Hal ini menunjukkan, bahwa hampir sebagian besar siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan materi matematika yang dijelaskan oleh guru didepan kelas.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 2 yang berbunyi “Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran matematika, saya membahas topik bukan matematika dengan teman sebangku” pada pernyataan tersebut adalah sebuah pernyataan negatif, yang dimana diperoleh hasil, bahwa sebagian besar siswa menjawab sering (60%) dan sebagian kecil siswa menjawab sangat sering (20%) dan sementara itu sebagian kecil siswa menjawab ragu- ragu (20%). Hal ini menunjukkan, bahwa sebagian besar siswa ketika guru sedang menjelaskan materi matematika, siswa membahas topik bukan matematika dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 3 yang berbunyi “Situasi diluar kelas mempengaruhi perhatian saya dalam memperhatikan penjelasan guru” pada pernyataan tersebut adalah sebuah pernyataan positif, yang dimana diperoleh hasil, bahwa sebagian besar siswa menjawab sangat sering (60%) dan hampir setengahnya menjawab ragu-ragu (40%). Hal ini menunjukkan, bahwa hampir sebagian besar siswa tidak merasa terganggu bagaimana situasi diluar kelas saat itu.

Menurut Paul D. Dierch dalam Hamalik (2005) menggolongkan indikator keaktifan belajar siswa dari jenis keaktifan belajar siswa berdasarkan aktivitasnya sebagai berikut: pertama, Kegiatan visual (visual activities), misalnya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati pekerjaan orang lain. Kedua, Kegiatan lisan (oral activities), misalnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. Ketiga, Kegiatan mendengarkan (listening activities), misalnya mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, musik, pidato. Keempat, Kegiatan menulis (writing activities), misalnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket. Kelima, Kegiatan menggambar (drawing activities), misalnya menggambar, membuat grafik, diagram, peta, dan pola.

Berdasarkan uraian di atas, dapat beberapa indikator, dan beberapa indikator

inilah keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara dan hasil angket keaktifan belajar siswa terhadap model pembelajaran Hybrid Learning yang dimana indikator pertama yaitu memperhatikan penjelasan guru, hampir sebagian besar siswa sangat sering memperhatikan saat guru menjelaskan materi, indikator kedua yaitu memahami masalah yang diberikan oleh guru, hampir sebagian besar siswa bisa memahami masalah matematika yang diberikan oleh guru, indikator ketiga yaitu aktifnya bertanya dan menjawab pertanyaan, hampir sebagian besar siswa malu bertanya jika tidak memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, dan indikator keempat yaitu kemampuan mengemukakan pendapat, hampir sebagian besar siswa tidak berani dalam mengemukakan sebuah pendapatnya.

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan oleh narasumber kepada 5 orang siswa dapat dilihat keaktifan belajar siswa, pada saat proses pembelajaran yang dimana hampir sebagian besar siswa tidak berani dalam bertanya kepada guru dan teman saat tidak memahami materi dan kurangnya kepercayaan diri saat diperintahkan memberikan pendapat atau menyelesaikan sebuah masalah matematika didepan kelas.

Sedangkan hasil angket keaktifan belajar siswa terhadap model pembelajaran Hybrid Learning dapat dilihat dari sebagian besar siswa lebih sering menggunakan media internet dalam mencari penyelesaian masalah matematika daripada bertanya kepada guru dan teman yang lebih memahami materi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa terhadap model pembelajaran Hybrid

Learning kelas VII di SMPN 2 Pasir Penyu adalah baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII 1 SMPN 2 Pasir Penyu Tahun Pelajaran 2020/2021, diperoleh hasil bahwa keaktifan belajar siswa terhadap model pembelajaran Hybrid Learning pada materi segitiga dan segiempat dengan melalui wawancara dan angket adalah baik yang dimana sebagian besar siswa aktif mencari informasi materi melalui internet daripada bertanya kepada guru atau teman. Simpulan ditulis sesuai dengan kalimat yang jelas dan rinci sesuai permasalahan yang dipilih. Di dalam simpulan disertai saran yang dapat memberikan masukan pada pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Erlis, N. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Gamen Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7, No. 3.
- Fathurrohman., M. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Ngaglik, Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Medaia Persada.
- Lestari, K., E& Yudhanegara, M., K. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, L. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Rosdakarya Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*

- Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: ALFABETA.
- Tohirin. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. Jakarta: RajaGrafindo Persadap

